

	News Title : Kepesertaan Bursa CPO Bersifat Sukarela	
	Media Name : Media Indonesia	Journalist : E-I
	Publish Date : 14 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 10	News Value : 715,500,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Bappebti), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan)	Ads Value : 238,500,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Bursa CPO

Kepesertaan Bursa CPO Bersifat Sukarela

Transaksi perdagangan pertama di Bursa CPO Indonesia akan dilaksanakan pada Senin (23/10) dua pekan mendatang.

INSI NANTIKA JELITA
insi@mediaindonesia.com

INDONESIA secara resmi memiliki Bursa CPO yang diluncurkan kemarin. Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Didid Noordiatmoko menyampaikan sebanyak 18 pelaku usaha minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) bakal ikut melakukan perdagangan di bursa CPO yang diselenggarakan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia atau Indonesia Commodity and Deriva-

tives Exchange (ICDX).

“Saat ini sudah bergabung sebanyak 18 pelaku usaha CPO yang siap untuk berdagang melalui bursa ICDX. Ini tentu menjadi awal yang sangat baik, bahwa bursa ini tidak mulai dari nol,” ujarnya dalam Peluncuran Bursa CPO di Jakarta, kemarin.

Didid menerangkan perdagangan CPO di bursa berjangka mulai efektif pada Senin (23/10). Nantinya akan ada *price discovery* atau proses penentuan harga suatu aset melalui interaksi yang dilakukan pembeli dan penjual bursa sehingga tercipta *refe-*

rence price atau harga yang menjadi patokan CPO di Indonesia. Pasalnya, selama ini harga acuan CPO Indonesia berpatokan pada bursa CPO Malaysia dan Rotterdam.

“Kami berharap pada triwulan pertama di 2024 sudah mampu mewujudkan *preference price*,” imbuh Didid.

Kepala Bappebti menjelaskan perdagangan CPO melalui bursa berjangka bersifat *voluntary* alias sukarela. Kendati demikian, ia berharap banyak pelaku usaha minyak kelapa sawit, baik itu skala kecil maupun besar terlibat dalam bursa CPO.

“Sifatnya memang tidak ada paksaan. Namun, kami yakin seluruh pelaku usaha bersedia berpartisipasi dalam upaya menegakkan muruah CPO di bumi Nusantara ini,” ucapnya.

Untuk mengoptimalkan perdagangan CPO di bursa berjangka ICDX, Bappebti bersama pihak terkait akan melakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan terkait dengan mekanisme perdagangan di bursa. Didid menegaskan kegiatan tersebut ditujukan bukan hanya pemain besar, melainkan juga untuk pelaku usaha minyak kelapa sawit skala kecil dan sedang.

Barometer

Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan (Zulhas) menerangkan dengan adanya bursa CPO, Indonesia bisa menetapkan harga acuan CPO secara mandiri dengan tidak bergantung pada negara lain.

Ia menyebut Indonesia yang merupakan negara dengan produksi minyak

sawit terbesar di dunia dengan menghasilkan 45,5 juta metrik ton per tahun atau memproduksi 59% dari total produksi minyak sawit dunia, seharusnya sudah sejak lama menentukan harga acuan CPO sendiri.

“Kami berharap dengan bursa CPO ini, barometer harga CPO ada di kita. Wong kita nomor satu (produsen CPO), tapi ikut orang. Masa kita tidak tersinggung, tidak malu, cuma diam saja. Karenanya ini yang mesti kita selesaikan bersama,” tuturnya.

Mendag mengharapkan adanya kolaborasi yang baik untuk menyukseskan bursa CPO ke depannya.

“Bursa ini diharapkan mendorong perdagangan CPO Indonesia agar menjadi *market influencer* di pasar global,” pungkasnya. (E-1)